

Pengambilan Keputusan pada Mahasiswa yang Mengikuti MBKM: Bagaimana Peran Konformitasnya?

Aditya Rizky Firmansyah

Fakultas psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Tatik Meiyuntariningsih

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Akta Ririn Aristawati

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : omplong12a@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the relationship between conformity and decision making in students who take MBKM. This research is a type of quantitative research using correlational research. The subjects of this research were 103 students taking MBKM at the Faculty of Psychology. The data collection method was carried out through distributing questionnaires online using Google Form using a Likert scale. Product Moment results obtained with a significant value for the relationship between Conformity and Decision Making were $0.000 < 0.01$, which means there is a negative relationship between Conformity and Decision Making. This means that the higher the conformity, the lower the decision making, but conversely, the lower the conformity, the higher the decision making. This research shows that many students still carry out conformity behavior regarding decision making in the MBKM they participate in.

Kata Kunci : Conformity, Decision Making, Students, MBKM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara Konformitas dengan Pengambilan Keputusan pada Mahasiswa yang mengikuti MBKM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian korelasional. Subjek penelitian ini sebanyak 103 pada mahasiswa yang mengikuti MBKM di Fakultas Psikologi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner secara online menggunakan Google Form dengan menggunakan skala likert. Diperoleh hasil Product Moment dengan nilai signifikan pada hubungan Konformitas dengan Pengambilan Keputusan adalah sebesar $0,000 < 0,01$ yang berarti terdapat hubungan negatif antara Konformitas dengan Pengambilan Keputusan. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin rendah pengambilan keputusan, namun sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin tinggi pengambilan keputusan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih banyak yang melakukan perilaku konformitas atas pengambilan keputusan pada MBKM yang mereka ikuti.

Kata Kunci : Konformitas, Pengambilan Keputusan, Mahasiswa, MBKM

Pendahuluan

Setiap manusia pastinya berkembang pada periode kehidupannya, dimulai dari masa di dalam kandungan, bayi, balita, kanak-kanak, remaja dan dewasa. Menurut Sarwono (1997), seseorang memasuki masa remaja ketika umurnya 10 -12 tahun dan berakhir usia antara 18 sampai 22 tahun. Remaja merupakan masa yang dilalui oleh seseorang yang merupakan peralihan dari kanak-kanak hingga menjadi dewasa awal (Kaparang, 2013). Individu yang memasuki fase remaja, remaja akan berada dalam tahap pengambilan keputusan. Bandura (Islamadina & Yulianti, 2016) berpendapat remaja diharuskan melakukan sebuah perubahan untuk mengatasi kebingungan yang dialami dalam diri mereka tentang kemampuan diri dan juga pilihan yang dimiliki remaja tersebut mengenai keputusan yang dapat merubah keadaan saat ini hingga masa depan, ini karena tidak semua remaja bisa dengan mudah menerima hal itu. Menurut Atmosudirdjo (1990), remaja perlu memahami dirinya sendiri agar dapat memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan. Artinya, remaja perlu mampu mengenali kondisi, tempat, dan situasi yang ada di sekitarnya sebelum mempertimbangkan cara membuat pilihan yang terbaik bagi dirinya. Mahasiswa butuh kesempatan yang lebih dalam mendiskusikan dan melatih keterampilan pengambilan keputusan. Langkah yang dapat dilakukan untuk menaikkan kapabilitas remaja dalam pengambilan keputusan yaitu dengan memberi lebih banyak kesempatan kepada remaja untuk terlibat dalam pengambilan keputusan (Santrock, 2012).

Pendidikan merupakan fondasi utama yang digunakan oleh negara sebagai penjaga keharmonian antara ekonomi dengan SDM. Negara dapat lebih maju apabila melalui langkah-langkah berikut, langkah pertama yang perlu ditingkatkan adalah sektor pendidikan. Sumber daya manusia dapat lebih berkualitas apabila Masyarakat mendapatkan pendidikan yang baik. Indonesia berusaha meningkatkan sistem pendidikannya melalui pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik. Kemendikbud (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) pada awal tahun 2020 mengeluarkan beberapa kebijakan yang terkait dengan Pendidikan Tinggi. Pada kebijakan ini mahasiswa diberikan hak untuk belajar di luar program studi mereka selama tiga semester pada konsep yang dinamakan MBKM (Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka). MBKM memiliki tujuan untuk memenuhi hak mahasiswa dan juga meningkatkan kualitas mahasiswa di Indonesia.

Mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan, terutama ketika situasi menuntut pengambilan keputusan yang akan menentukan arah masa depan mereka. Contohnya, ketika mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG) diharuskan mengikuti program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), mereka bisa merasa bingung dan ragu terhadap keputusan mengenai jurusan yang diambil, terutama bagi mereka yang sudah berada di tengah-tengah masa kuliah. Hal ini terjadi pada mahasiswa UNTAG.

Berdasarkan penjelasan diatas, mahasiswa harus bisa untuk mengambil keputusan tentang jenjang pendidikannya terutama pada saat mereka memilih jurusan MBKM yang akan diikutinya. Hal ini tentu menjadi pilihan yang sulit, karena mahasiswa kental dengan pergaulan yang sangat luas dimana banyak teman sebayanya yang mengajak untuk mengikuti salah satu jurusan MBKM yang akan mereka ikuti. Penjelasan diatas

juga memaparkan bahwa faktor kemandirian yang bisa membuat keputusan itu menjadi matang, karena mahasiswa dapat tahu tentang apa yang diinginkannya dan cocok dengan kemampuan yang mereka punya.

Mahasiswa dari beberapa fakultas di UNTAG juga mengalami hal ini, di mana cenderung melihat terlebih dahulu hal yang dilakukan mahasiswa lain dan saran yang diberikan. Mahasiswa merasa bahwa hal baik yang dianggap mahasiswa lain juga baik untuk diri mereka sendiri. Contoh lain dari fenomena konformitas ini adalah saat mahasiswa memilih atau mengisi kelas yang akan diambil; sebagian besar mahasiswa akan mengambil kelas bersama dengan temannya. Dikarenakan siswa sedang beralih dari masa remaja ke dewasa, dengan peran dan tanggung jawab baru. Terdapat banyak sekali perubahan yang terjadi saat seorang remaja mulai menjadi dewasa saat menjadi seorang mahasiswa, beberapanya adalah mereka harus mulai untuk mencari mata kuliah yang diinginkan, interaksi dengan dosen, jadwal kelas dan pengalaman belajar yang lebih bebas dan dinamis, serta untuk beberapa mahasiswa akan berpisah dengan orang tuanya mereka, hal-hal tersebut dapat menyebabkan munculnya stres. Perubahan ini dapat memunculkan rasa yang tidak disenangi, desakan, maupun gejala psikis lainnya yang dapat membuat mahasiswa sulit untuk mencapai tujuan akademiknya. Akibatnya, mereka akan mengikuti kegiatan yang mahasiswa lain lakukan. Mereka memang memiliki banyak alasan untuk mengikuti teman-temannya, karena mereka menganggap bahwa semua yang akan dilaluinya akan berjalan dengan mudah seperti misalnya mengerjakan tugas bersama, pergi ke tempat MBKM secara bersama juga, dan tentunya akan memberikan kemudahan yang lebih karena mereka merasa tidak sendiri dalam program MBKM yang mereka ikuti.

Metode

Dalam penelitian kuantitatif ini Konformitas (X) sebagai variabel bebas dan Konformitas (Y) sebagai variabel terikat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjumlah 103 orang. Strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional sampling.

Dalam penelitian ini skala model likert dijadikan sebagai alat ukurnya. Skala Pengambilan keputusan yang terdiri dari 35 aitem yang di adaptasi oleh Janis & Mann (1977) dengan reliabilitas sebesar 0,903, skala Konformitas yang terdiri dari 35 aitem yang telah dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan teori dari Baron dan Byrne (2005) dengan reliabilitas sebesar 0,935. Kedua alat ukur ini digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan uji analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan korelasi Pearson product moment.

Hasil

Hasil penelitian ini dilakukan dua minggu, dari 16 Juni 2024 hingga 30 Juni 2024, dengan melibatkan 103 subjek. Data penelitian berkisar pada hubungan antara konformitas dan pengambilan keputusan. Penelitian ini dilaksanakan secara daring

dengan membagikan Google Form melalui URL link kepada subjek melalui kontak pribadi. Data dikumpulkan dari mahasiswa yang mengikuti MBKM dengan rentang usia 19 hingga 21 tahun. Hasil ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Variable	Sig	Keterangan
Konformitas, Pengambilan Keputusan	0.200	Distribusi data normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan dengan uji *Kolmogorovsmirnov* diperoleh variabel Konformitas, Pengambilan Keputusan nilai sig. = 0,200, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disebut data berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas

Variable	F	Sig	Keterangan
Konformitas, Pengambilan Keputusan	1,497	0.076	Linier

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *test for linearity* yang dibantu dengan *program IBM SPSS 27.0*. diperoleh variabel Konformitas nilai f = 1,497 dan sig. = 0,076, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dikatakan linear.

Tabel 3
Hasil Hipotesis

	Correlation	
	Konformitas	Pengambilan Keputusan
<i>Pearson Correlation</i>	-0.636	-0.636
<i>Sig</i>	0.000	0.000

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh nilai korelasi sebesar -0.636 dengan Signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan negatif yang artinya semakin tinggi konformitas maka semakin rendah pengambilan keputusan, begitupun sebaliknya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara konformitas dan pengambilan keputusan pada mahasiswa yang mengikuti MBKM. Penelitian melibatkan 103 subjek, terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan usia antara 19 hingga 21 tahun. Berdasarkan hasil yang ditemukan melalui penelitian ditemukan adanya hubungan negative diantara konformitas dan pengambilan keputusan, hal tersebut berarti hipotesis yang dikemukakan diterima dan hubungan antara kedua variabel tersebut nyata. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada berbagai pilihan dan

keputusan mengenai tindakan yang perlu dilakukan atau dihindari. Meskipun beberapa keputusan bisa dibuat dengan mudah, banyak 30 keputusan, terutama yang berkaitan dengan tujuan atau keinginan hidup, memerlukan pertimbangan yang matang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengambilan keputusan mengenai jenjang pendidikan, khususnya, adalah salah satu keputusan yang kompleks. Dengan demikian, pengambilan keputusan sering melibatkan pemecahan masalah dalam organisasi, di mana prosesnya melibatkan memilih antara satu atau lebih alternatif untuk mencapai situasi yang diinginkan dan menyelesaikan masalah yang ada. Penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa setiap mahasiswa memiliki kecenderungan dalam mengambil keputusan, sehingga menimbulkan terjadinya konformitas. mahasiswa harus bisa untuk mengambil keputusan tentang jenjang pendidikannya terutama pada saat mereka memilih jurusan MBKM yang akan diikutinya. Hal ini tentu menjadi pilihan yang sulit, karena mahasiswa dekat dengan pergaulan yang sangat luas dimana banyak teman sebayanya yang mengajak untuk mengikuti salah satu jurusan MBKM yang akan mereka ikuti. Penjelasan diatas juga memaparkan bahwa faktor kemandirian yang bisa membuat keputusan itu menjadi matang, karena mahasiswa dapat tahu tentang apa yang diinginkan dan cocok dengan kemampuan yang mereka punya. Maka dari itu mahasiswa harus menghindari pengaruh konformitas agar mereka bisa memilih pilihan terbaik untuk menentukan MBKM. Purposive sampling digunakan pada penelitian tahun 2019 oleh Maulana dan Nio dengan judul "Kontribusi Konformitas Terhadap Keputusan Pembelian Pada Remaja Pengguna Helm Merek KYT". Hasil pengujian menunjukkan adanya kesamaan menambah pilihan pembelian remaja pengguna topi merek KYT di Bukittinggi komitmen sebesar 0,812 dan $p = 0,000$. Pengaruh sosial yang menyebabkan orang menyesuaikan sikap dan tindakannya dengan norma-norma sosial disebut konformitas. Menurut Myers (2005), konformitas adalah berubahnya perilaku dan/atau keyakinan sebagai respons terhadap tekanan kelompok nyata atau khayalan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain.. Berdasarkan penjelasan tersebut, karena nilai kepentingan antara Kemiripan dan Navigasi adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05, maka cenderung beralasan bahwa semakin tinggi derajat keselarasan maka semakin rendah kemampuan berpikir kritis, dan sebaliknya, semakin rendah kemiripannya maka semakin tinggi kemampuan berpikirnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu membuat keputusan secara mandiri dan lebih cenderung mengikuti kelompok atau teman, yang berdampak pada penurunan kepercayaan diri dan kurangnya kematangan dalam pengambilan keputusan.

Kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mengidentifikasi hubungan antara konformitas dan pengambilan keputusan di kalangan mahasiswa yang berpartisipasi dalam program MBKM. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang didasari pada beberapa fakta yang ada dilapangan untuk menunjukkan adanya perilaku konformitas yang dipengaruhi oleh pengambilan keputusan yang dimiliki oleh mahasiswa. Hasil yang didapatkan membuktikan bahwa mahasiswa yang mengambil MBKM

memunculkan hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengambil keputusan akan semakin rendah bila konformitasnya tinggi, dan semakin tinggi bila konformitasnya rendah. Sebaliknya, kemampuan mengambil keputusan semakin tinggi ketika konformitas rendah. Penelitian ini membuktikan bahwa banyak mahasiswa masih cenderung mengikuti perilaku konformitas dalam pengambilan keputusan terkait MBKM yang mereka jalani.

Saran bagi mahasiswa yang mengikuti MBKM diharapkan dapat mengurangi konformitas sehingga dapat terhindar dari perilaku yang akan merugikan dirinya sendiri dengan cara lebih bisa mengontrol pikirannya agar tidak mengikuti teman atau suatu kelompok dan lebih percaya diri pada suatu pilihan yang menurutnya terbaik tanpa harus terintervensi pada suatu hal yang merugikan. Saran bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan penelitian yang dilakukan berikut dengan judul variabel yang mirip dapat lebih lanjut memperluas ruang lingkup, guna memberikan wawasan yang lebih. Dengan menemukan hal-hal baru dan memperluas ruang lingkup penelitian yang belum ditemukan sebelumnya, diharapkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya. Misalnya dengan mencari dan menambahkan faktor eksternal seperti kontrol diri dan faktor internal yang berhubungan dengan pengambilan keputusan seperti motivasi persepsi. Serta bagi Fakultas Psikologi Diharapkan Fakultas Psikologi selaku pihak penyelenggara program MBKM dapat memberikan wadah dan sarana untuk pendidikan yang lebih baik lagi, supaya mahasiswa dapat mengikuti kegiatan MBKM yang baik pula. Serta pihak Fakultas Psikologi bisa memberikan sosialisasi yang merata, agar mahasiswa bisa menentukan pilihan MBKM yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya tanpa harus menunggu pendapat dari banyak pihak.

Referensi

- Agung, S., Handayani, D. P., & Indrawati, K. R. (2016). Peran Konsep Diri dan Konformitas terhadap Keputusan Pembelian Make Up pada Mahasiswa Perempuan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 000, 25–34.
- Alamiarti, K. A. (2015). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1-15.
- Alfiah, I., & Budiani, M. S. (2014). Harga Diri dan Konformitas dengan Pengambilan Keputusan Pembelian Produk Smartphone pada Siswa. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 5(1), 15–22.
- American SchoolCounselorAssociation. (2005). *The ASCA national model: A framework for school counseling programs* (2nd ed.). Alexandria,VA:Author.
- Asch, S. E. (1995). Opinions and social pressure. *Scientific American*, 193(5), 31-35.
- Bakti, P. S., & DwiYanti, R. (2016). Hubungan Antara Konformitas dengan Keputusan Membeli Melalui Media Online Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 107 112.

- Baron, R. A., & Bryne, D. (2000). *Social Psychology*. (9th ed). USA: Allyn & Bacon.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2 (Edisi Kesepuluh)*. Jakarta: Erlangga.
- Benitez, et. al. (2005). Promoting The Involvement of Students With Emotional and Behavioral Disorders in Career and Vocational Planning and Decision Making: The Self-Determined Career Development Model. *ProQuest Psychology Journals – Behavior Disorder*, August 2005, Pages 431-447
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: compliance and conformity. *Annual Review of Psychology*, 55, 591-621.
- Claudia, C. M., Daniel, F. P. (2003). Assessing decision-making skills of youth. *Family and Consumer Sciences*, 8(1). ISSN 1540 5273.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cohen. (2003). Applying Existential Theory and Intervention to Career Decision Making. *Journal of Career Development* vol. 29: 195
- Damayanti, R. S., Sovitriana, R., Nilawati, E., & Widyayani, F. A. (2018). Konformitas dan kematangan emosi dengan perilaku agresi siswa SMK di Jakarta Timur. *IKRAITH-Humanira*, 2(3), 74–79.
- Fadilla, P. F., Abdullah, S. M., & Wu, M. (2020). Does Conformity Occur During Students Decision Making for Their Careers? *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 10(1), 1-9.
- Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. (1997). Self-Determination during Adolescence A Developmental Perspective. *Journal of Remedial and Special Education*, Volume 18, Number 5, September/October 1997, Pages 285-293.
- Fouad, et al. (2009). The Effectiveness of a Career Decision-Making Course. *Journal of Career Assessment* 2009 17: 338 originally published online 26 January 2009, Volume 17 Number 3, August 2009, Pages 338-347
- Fatresi, M.S.M. (2017) Hubungan Konformitas dan Harga Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Semester 8 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gati, I., dkk. (2004). Dysfunctional thinking and difficulties in career decision making. *Journal of Career Assessment*. 12 (3). 312-331.
- Hurlock, E. B. (2004). *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga
- Kristina, Melda, dkk. 2013. Perbedaan Gender dalam Kecenderungan Untuk Bekerja Konformitas Pada Siswa SMA Raksana Medan. *Universitas Prima Indonesia. Psikologia* 2013, Vol 8, No 1 hal 12-18.
- Laila, Y., & Ilyas, A. (2019). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1–7.
- Lubis, Zulkarnain. 2017. *Panduan Praktis Praktikum SPSS (Statistical Program For Social Science*, edisi pertama. Medan: Universitas medan area.
- Myers, D. G. (2010). *Sosial Psychology* (10ed). New york: Mc Graw Hill.
- Novita, Ayu. 2015. Uji Homogenitas. Pada laman: <http://aayuunoo.blogspot.co.id/2015/07/statistika-uji-normalitas-dan.html#sthash.4hLfo6FF.dp.uf>. Diunduh pada Sabtu, 29 April 2018 Pukul 16.00 WIB

- Puspitaningrum, Inda dan Erin Ratna Kustanti. 2017. Hubungan Antara Konformitas Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Sma Kelas XII. Semarang: UNDIP. Jurnal Empati, Januari 2017, Volume 6(1), 246-251.
- Rosmayati, dkk. (2017). Self-Efficacy dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Semarang. Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. 6 (4), 50-56.
- Santoso, S. (2010). Mastering SPSS 18. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Sawitri, Dian Ratna. 2009. Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Semarang. Semarang: UNDIP. Skripsi
- Santrock, J.W. (2007). Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup. Esisi Kelima Jilid 2. (terjemahan Chausaeri Damaik). Jakarta.Erlangga.
- Sears, D. O. (1991). Psikologi Sosial: Jilid 2. Alih Bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta